

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas perusahaan dinilai dengan bagaimana karyawan perusahaan tersebut bekerja (Putri et al., 2021). Setiap perusahaan tentunya membuat laporan keuangan maka dari itu, perusahaan-perusahaan membutuhkan auditor dengan kemampuan, pengetahuan, skill serta kinerja yang baik dalam membuat laporan keuangan perusahaannya (Limbong et al., 2019). Auditor merupakan seseorang yang menyatakan serta memberikan pendapatnya atas kewajaran sebuah laporan keuangan pada suatu perusahaan maupun organisasi yang secara umum dibuat sesuai dengan adanya prinsip akuntansi (Diana & Setiawan, 2022). Auditor biasanya bekerja pada sebuah kantor yang disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP ialah suatu lembaga swasta tempat akuntan publik bekerja dalam memberikan jasa akuntansi profesionalnya kepada pihak yang membutuhkan (Putri et al., 2021).

KAP didukung oleh kinerja auditor dalam melakukan fungsinya (Rahmi, 2019). Kinerja auditor merupakan skill yang dimiliki auditor dalam menemukan sebuah temuan saat melakukan pemeriksaan (Rahmi, 2019). Semakin baik pelayanan serta kinerja auditor maka kepercayaan masyarakat atas bantuan dan layanan jasa yang telah ditawarkan dan disediakan oleh KAP akan semakin meningkat (Nugraha & Ramantha, 2015).

Auditor dapat dikatakan profesional jika memiliki kinerja yang baik, serta kinerja yang dijalankannya sesuai dengan tujuan organisasi maupun kode etik

auditor (Diana & Setiawan, 2022). Penilai kerja dari pemerintah yakni masyarakat tentunya juga menuntut auditor untuk lebih memaksimalkan pekerjaannya dalam transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah yang menjadi tugas auditor (Diana & Setiawan, 2022). Akan tetapi, kinerja auditor dengan auditor lainnya berbeda-beda (Diana & Setiawan, 2022). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya faktor internal yakni pengalaman kerja, komitmen profesional, kepuasan kerja serta independensi auditor, perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh adanya faktor eksternal seperti etika profesi auditor, motivasi auditor dan lain sebagainya (Diana & Setiawan, 2022).

Etika profesi dinilai menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja auditor (Diana & Setiawan, 2022). Etika profesi ialah nilai perilaku dan hukum yang wajib dimiliki serta dipatuhi oleh auditor ketika bekerja (Putri et al., 2021). Dalam hal ini mengharuskan auditor memiliki komitmen moral yang tinggi, hal tersebut termasuk peraturan dalam praktik profesi atau disebut kode etik (Rahmi, 2019). Kode etik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) biasanya digunakan oleh auditor agar auditor tidak melanggar aturan yang tertulis dalam kode etik profesi (Putri et al., 2021). Kode etik ini harus dipatuhi oleh semua profesi yang memberikan jasanya terhadap masyarakat, hal ini juga merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat (Rahmi, 2019). Setiap auditor juga dituntut untuk memiliki etika profesi serta mematuhi etika profesi tersebut agar saat menyelesaikan laporan keuangan kliennya auditor tidak melanggar aturannya (Sidauruk & Fatullah, 2018). Penelitian oleh Putri, Zalukhu, Evelyn, dan Marni (2021) serta Rahmi (2019) dimana penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut membuktikan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun bertolak belakang pada penelitian Zagoto dan Hayati (2020) serta penelitian

Hernanik dan Putri (2018) yang membuktikan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berikutnya auditor juga dituntut untuk memiliki komitmen (Diana & Setiawan, 2022). Komitmen merupakan suatu kepatuhan dalam menjalankan kebijakan maupun peraturan perusahaan saat bekerja (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Komitmen menjadi sebuah dorongan bagi seseorang dalam memaksimalkan pekerjaannya (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Komitmen juga merupakan simbol kesetiaan seseorang terhadap suatu organisasi yang diikutinya, selain mendorong keterlibatan dirinya dalam sebuah organisasi komitmen juga akan menumbuhkan sikap selalu membela terhadap organisasinya (Kurniasari, 2016). Penelitian oleh Eva, Wulandari dan Irianto (2021), Diana dan Setiawan (2022) membuktikan komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi bertolak belakang pada penelitian Asmara, Novitasari dan Saitri (2019) yang membuktikan komitmen tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selanjutnya auditor wajib memiliki sikap profesional saat mengaudit (Nugraha & Ramantha, 2015). Profesionalisme merupakan sebuah kewajiban pribadi untuk mentaati peraturan perundang-undangan dan masyarakat (Nugraha & Ramantha, 2015). Sikap profesionalisme ini menjelaskan auditor yang harus melakukan tugasnya dengan cermat dan sungguh-sungguh (Akbar, 2015). Sikap profesionalisme berperan sangat penting ketika auditor memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan (Akbar, 2015). Salah satu kriteria auditor yang memiliki sikap profesionalisme yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditnya (Cahyani et al., 2015). Sikap profesionalisme dapat membuat auditor untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih dari pihak pengambil keputusan (Nugraha & Ramantha, 2015). Sebagai profesional, auditor juga

dituntut untuk menghindari sikap tidak jujur dan lalai saat melakukan pemeriksaan (Akbar, 2015). Penelitian oleh Limbong, Fransiska, dan Gaol (2019), Diana dan Setiawan (2022), Rahmi (2019), membuktikan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi bertolak belakang pada penelitian Oktayana, Sunarsih dan Pramesti (2021) serta Junia, Merawati dan Munidewi (2021) dengan bukti profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting lainnya bagi auditor, tingkat pendidikan merupakan kegiatan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk masa depan (Limbong et al., 2019). Dengan adanya tingkat pendidikan, seseorang akan semakin banyak belajar dan semakin luas pengetahuan tentang sesuatu yang belum diketahui dan belum dipelajari sebelumnya (Zagoto & Hayati, 2020). Banyaknya ilmu pengetahuan pada diri auditor, akan mempermudah auditor untuk menyelesaikan masalah dan penyelewengan dalam memeriksa suatu laporan keuangan (Zagoto & Hayati, 2020). Penelitian oleh Limbong, Fransiska dan Gaol (2019) membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang bertolak belakang dengan penelitian Zagoto dan Hayati (2020) membuktikan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada kinerja auditor yakni struktur audit (Malon et al., 2021). Auditor diharuskan untuk memiliki keterampilan serta pengetahuan terhadap struktur audit secara baku karena dalam melakukan tugasnya auditor akan mengalami kesulitan tanpa adanya pengetahuan tersebut (Malon et al., 2021). Penelitian oleh Eva, Wulandari dan Irianto (2021) membuktikan struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang

bertolak belakang dengan penelitian Alfianto dan Suryandari (2015) membuktikan struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kemudian, faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yakni motivasi (Putri et al., 2021). Motivasi ialah bagian yang ada dalam diri sehingga dapat merangsang seseorang akan melakukan pekerjaan serta mendorong agar selalu meningkatkan kinerjanya (Cahyani et al., 2015). Motivasi sangat diperlukan sebagai dorongan terhadap seseorang agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab serta penuh semangat (Cahyani et al., 2015). Motivasi juga dapat menyebabkan seseorang untuk lebih bersemangat dalam meraih tujuannya (Widyantara et al., 2017). Tingginya motivasi yang dimiliki, akan meningkatkan kinerja orang tersebut (Widyantara et al., 2017). Penelitian oleh Eva, Wulandari dan Irianto (2021) membuktikan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Oktavia (2018) dengan bukti motivasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Selain itu, kinerja auditor juga dipengaruhi oleh sikap independensi (Diana & Setiawan, 2022). Independensi menuntut auditor untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan pihak manapun (Diana & Setiawan, 2022). Independensi auditor sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat karena sikap independensi dapat menghilangkan keraguan dari pengguna jasa serta akan meningkatkan kepercayaan pengguna jasa karena telah menunjukkan informasi secara jujur (Diana & Setiawan, 2022). Penelitian oleh Diana dan Setiawan (2022), Limbong, Fransiska dan Gaol (2019), Rahmi (2019) membuktikan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang bertolak belakang dengan penelitian Fachruddin dan rangkuti (2019) serta penelitian Iswarasari dan

Kusumawati (2018) yang membuktikan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Yuliana Eva, Retno Wulandari dan Mochamad Fariz Irianto (2021) dengan judul pengaruh independensi, komitmen organisasi, struktur audit dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menyatakan bahwa komitmen organisasi, independensi, motivasi kerja dan struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penulis memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Eva, Retno Wulandari dan Mochamad Fariz Irianto dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan, profesionalisme dan etika profesi sebagai variabel independen. Alasan penambahan variabel etika profesi, profesionalisme dan tingkat pendidikan karena variabel ini faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor, variabel ini juga digunakan oleh beberapa penelitian selama sepuluh tahun terakhir dengan lokasi dan waktu yang berbeda dan hasil yang tidak konsisten serta penambahan variabel ini digunakan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dikarenakan tidak adanya hasil yang konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memilih untuk memodifikasi ulang dengan menambahkan tiga variabel. Penulis memilih Jawa Timur sebagai lokasi penelitian untuk memperluas lokasi penelitian agar mendapatkan banyak responden. Tujuan peneliti ingin mengetahui apakah akan menghasilkan hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya meskipun dengan lokasi dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan uji ulang dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Etika Profesi, Komitmen, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Struktur Audit, Motivasi**

Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Yang Bekerja Di Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian yakni:

1. Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
5. Apakah struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
6. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja?
7. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
2. Untuk mengetahui apakah komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
3. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
5. Untuk mengetahui apakah struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

6. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
7. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berharap dapat memberikan manfaat pada pihak berikut ini :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini menjadi acuan pembelajaran bagi mahasiswa dan menambah wawasan tentang pengaruh etika profesi, komitmen, profesionalisme, tingkat pendidikan, struktur audit, motivasi dan independensi terhadap kinerja auditor.

2. Bagi auditor

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan masukan bagi auditor.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan auditor.

4. Bagi almamater

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan dan acuan referensi untuk peneliti selanjutnya.